

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *METHOD MAKE A MACTH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN IKATAN KIMIA KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 2 SINGINGI

Ronita¹,Asregi Asril²,Nofri Yuhelman³

Universitas Islam Kuantan Singingi

ronita.Nita746@yahoo.com

Abstract

This research aims to increase students' motivation through cooperative learning model make a macth method using quation cards and answer cards on chemical bonding material in class X IPA 1 SMAN 2 Singingi. This type of research is research is classroom action research. Carried out in three cycles. The stages of research in each cycle include planning, action, observation and reflection. The research instrument used were observation sheets of student activities and student perception questionnaires. The subjects in this study were students of class X IPA 1 at SMAN 2 Singingi. Which numbered 27 students. From the results of the research observation sheet student's activity in the first cycle was 55,5, in the second cycle was 77.7%, in the third cycle was 100%. Whilw for the average percentage for the questionnaire perceptions of students in the first cycle was 56,5%, in the second cycle was 66,1%, in the third cycle was 87,4%. From these results it can be concluded that learning using the method of using a question card and answer card on chemical bonding material can increase student learning motivation.

Keywords: *Class Action Research, Make a Macth, Chemical bond, Leraning Motivation.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik kualitas maupun kuantitas.Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik.Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yangmempengaruhinya.Salah satu faktor yang ada diluar siswa adalah guru professional yang mampu mengola pembelajaran dengan model-model yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mepelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Siswa memiliki interes (kemampuan/bakat) yang sangat heterogen (berbeda-beda), idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode,

yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran kelas.Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran sebagai salah satu sistem intruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen tersebut harus diorganisasi sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar.Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan. Motivasi menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, Nasution menyatakan bahwa untuk belajar di perlukan motivasi, semakin tepat pemberian motivasi kepada siswa maka akan semakin berhasil dalam belajar. Demikian pula halnya dalam pembelajaran kimia.

Salah satu pokok bahasan kimia yang diajarkan di SMA Negeri 2 Singingi adalah ikatan kimia.Ikatan kimia merupakan pokok bahasan yang sifatnya berupa konsep-konsep hafalan.Selama ini pelaksanaan pembelajaran

pada pokok bahasan ikatan kimia masih menggunakan ceramah atau siswa ditugaskan membuat ringkasan materi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat diamati permasalahan sebagai berikut: (1). Peserta didik tidak menunjukkan sikap positif, nampak tidak ada gairah atau semangat untuk sungguh-sungguh memahami materi tersebut dapat diamati permasalahan sebagai berikut: (2).

Bahkan ada kesan siswa berperilaku tidak mampu mempertahankan proses pembelajaran sampai selesai. Hal itu terbukti (3). Pada saat diberi tugas-tugas latihan soal post test masih banyak siswa yang bingung dan tidak bisa mengerjakan soal, lebih parah lagi (4). Kadang-kadang beberapa siswa lainnya hanya menunggunya yang bisa mengerjakan untuk contohnya atau menunggunya pembahasan gurunya di papan tulis. Dari kenyataan tersebut peneliti berasumsi bahwa motivasi peserta didik kelas X IPA 1 terhadap proses pembelajaran kimia sangat rendah. (5). Siswa tidak bertanya dan jika diberikan pertanyaan oleh guru hanya ada beberapa siswa yang bisa menjawab, sehingga pada proses pembelajaran cenderung di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Banyak siswa yang beranggapan mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu perlu model pembelajaran khusus agar siswa dapat belajar mata pelajaran ini dengan menyenangkan dan dapat menyerap ilmu yang diajarkan dengan maksimal. Metode mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Model pembelajaran mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

Atas dasar itulah peneliti mengembangkan model pembelajaran kooperatif metode Make a Match. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan yang meliputi: ketergantungan yang positif,

tanggung jawab perseorangan, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum saat ini adalah pembelajaran berpusat pada siswa (konstruktivisme), siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama. Kenyataannya guru malah menghilangkan metode dan menggantinya dengan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif menerima materi dari guru. Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran kimia, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Make a Match didasarkan pada teori psikolog kognitif merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kimia khususnya untuk mata materi ikatan kimia.

Sehubungan dengan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia di Kelas X IPA 1 SMAN 2 SINGINGI ”.

2. METODE

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar berikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singingi. Jl. Poros Desa Sei. Sirih f4 no.30 Kec. Singingi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan ini dilakukan persiapan dan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif make a match. Dengan media Kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Berikut persiapan yang dilakukan: Menyiapkan silabus, RPP, Lembar observasi Siswa, Angket.

Tahap pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh observer I dan observer II pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran make a

machth dengan menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia dikelas X IPA 1 SMAN 2 Singingi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Siklus I	
	Observer I	Observer II
JUMLAH	5	5
Persentase	55,5%	55,5%
Total	55,5%	

Persentase seluruh kegiatan siswa yang dicapai pada siklus I adalah 55,5% dan dikategorikan sangat kurang baik maka harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Sedangkan Angket apersepsi motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 4. Angket apersepsi motivasi siswa siklus I

Jumlah	2.290
Rata-rata	76,3
Persentase	56,5%

Persentase seluruh apersepsi motivasi siswa yang dicapai pada siklus I adalah 55,5% dan dikategorikan sangat kurang baik. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi Siklus I

Adapun kelemahan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya sebagai berikut:

- Guru hendaknya selalu mengingatkan untuk membaca materi dari berbagai sumber sehingga dalam proses pembelajaran akan terjadi suasana belajar yang aktif.
- Guru harus bisa mengkondisikan kelas supaya pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, semua siswa memperhatikan penjelasan guru
- Guru sebaiknya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dikaitkan dengan pelajaran yang akan diajarkan atau dengan kehidupan sehari-hari.

d. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa dalam aspek bertanya

e. Pada saat pembelajaran di mulai, guru menjelaskan lagi metode yang digunakan pada saat pembelajaran, supaya siswa bisa terbiasa dan tidak ragu lagi dengan metode yang akan di terapkan.

4. HASIL DAN PEMBEHASAN SIKLUS II

Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I. berikut persiapan yang dilakukan: menyiapkan silabus, RPP, Lembar observasi siswa, kartu pertanyaan dan kartu jawaban, angket. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar

berlangsung lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh observer I dan observer II pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran make a match dengan menggunakan kartu pertanyaan

dan kartu jawaban untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Singingi. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa pada siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel.5 Observasi Kegiatan Siswa siklus II

	Siklus II	
	Observer I	Observer II
JUMLAH	7	7
Persentase	77,7%	77,7%
Total	77,7%	

Persentase seluruh aktivitas siswa yang dicapai pada siklus II adalah 77,7% dan dikategorikan baik sekali. Akan tetapi belum mencapai kriteria yang ditetapkan maka harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Sedangkan angket motivasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Angket apersepsi motivasi siswa

JUMLAH	2,679
Rata-rata	89,3
Persentase	66,1

Persentase seluruh apersepsi motivasi siswa yang dicapai pada siklus I adalah 66,1% dan dikategorikan sangat cukup baik. Sehingga perlu dilanjutkan ke siklus III.

lembar observasi belum tercapai. Sehingga motivasi belajar rendah untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus III.

Refleksi Siklus II

Adapun kelemahan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya sebagai berikut:

- Sebaiknya diwaktu siswa mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawabannya guru memantau dan berkeliling apakah ada siswa yang hanya berdiam saja dan menunggu jawaban dari temannya. Hal ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam berdiskusi.
- Diharapkan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran di rumah dan mengikuti pembelajaran dengan serius sehingga motivasi belajar tinggi.

Dari penjelasan di atas didapat bahwa masih ada indikator-indikator yang ada pada

5. HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS III

Siklus III

Pada siklus III dilakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus II. Berikut persiapan yang dilakukan: menyiapkan silabus, RPP, lembar observasi siswa, kartu pertanyaan dan jawaban dan angket. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi yang telah di siapkan, di isi oleh observer I dan Observer II pada saat proses belajar mengajar berlangsung

dengan menerapkan metode pembelajaran make a machth dengan menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Singingi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Aktivitas siswa siklus III

	Siklus III	
	Observasi I	Observasi II
Jumlah	9	9
Persentase	100%	100%
Total	100%	100%

Persentase seluruh aktivitas siswa yang di capai pada siklus III adalah 100% da dikategorikan sangat baik. Maka siklus diberhentikan

Sedangkan apersepsi angket siswa pada siklus III dapat di lihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel.8 Apersepsi angket siswa siklus III

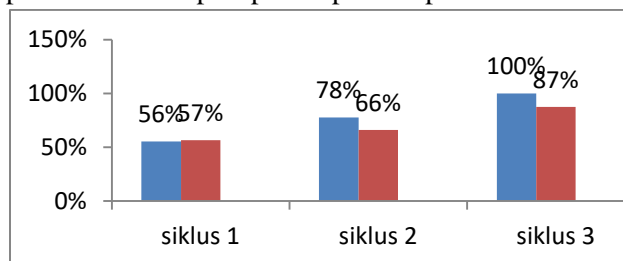
Jumlah	3541
Rata-rata	118
Persentase	87,4%

Tahap Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif make a machth. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata persentase setiap aspek seperti aspek aktivitas

siswa meningkat 55,5%(siklus I),77,7% (siklus II),100%(siklus III) sedangkan persentase rata-rata angket siswa 56,5%(siklus I), 66,1(siklus II), 87,4(siklus III).

Dengan demikian penerapan model pembelajaran peerapan model pembelajaran kooperatif metode make a machth dengan menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Singingi



Gambar 2. Grafik Perbandingan Observasi dan Angket Siklus I,II,III

Keterangan:

Warna Biru : Observasi

Warna Merah: Angket

SIMPULAN DAN SARAN

a. Melalui metode make a machth dapat meningkat motivasi belajar siswa

b. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus rata-rata persentase angket pada siklus I 56,5% pada siklus II 66,1 % pada siklus III 87,4%.

c. Diharapkan model pembelajaran kooperatif metode make a machth ini dicobakan pada pokok bahasan lain

d. Hendaknya sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas(PTK), sebaiknya benar-benar dipersiapkan semua yang diperlukan. Sehingga pada saat penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

6. DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Hanafi, 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan, Padang : STAIN Batu Sangkar.

Anas Sudijono, 2012. Pengantar Ilmu Statistik Pendidikan, edisi revisi, Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

Agus Suprijono, 2010., Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM., Yogyakarta: PustakaBelajar.

Dwi Putri Musdansi, 2015. Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika.. Universitas Islam Kuantan Singingi . Al-Hikmah : jurnal. Vol.7 No.2 Hal 155. ISSN 2085-8787

Eveline Siregar dan Hartati Nara., 2010., Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hamzah B. Uno., 2012., Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Rahmi Khairul Hisan, Nofri Yuhelman, Abdullah, Eva Yasmi Amran, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kolod di kela XI MA Dar El

Hikmah.2007. Jurnal Ilmu Pendidikan IPA Veteran.

M. Sobry Sutikno, 2009. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Prospect.

Ngalm Purwanto, 2010., Psikolog Pendidikan., Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2011., Optimalisasi Media Pembelajaran., Jakarta: Grasindo.

Rusman., 2010., Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Sardiman, AM, 2008., Intereaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas. 2007. Bumi Aksara .jakarta. hal:102

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.